

BAB V

KESIMPULAN

Qatar merupakan salah satu negara yang berada di Timur Tengah dan merupakan salah satu anggota dari *Gulf Cooperation Country* atau Dewan Kerjasama untuk Negara Arab Teluk. Memiliki populasi lebih dari dua juta penduduk dan telah dipimpin oleh Keluarga Thani dari abad ke – 19 hingga saat ini.

Eksplorasi minyak bumi yang dimulai pada tahun 1935 dan berhasil ditemukan pada tahun 1939 dan temuan cadangan gas alam yang juga melimpah di tahun 1971 oleh perusahaan yang bergerak dibidang minyak bumi dan gas alam, Shell. Penemuan tersebut menjadikan Qatar sebagai negara dengan pengsektor minyak mentah ke – 14 terbesar dan berada pada posisi ke – 4 penghasil gas alam tertinggi di dunia. Mengandalkan hasil alamnya, kini Qatar menjadi negara dengan tingkat PDB tertinggi di dunia.

Sebagai salah satu negara kaya yang telah mulai menjelajahi modernisasi pada tahun 1950an, Qatar mendaftar sebagai salah satu penawar untuk menjadi tuan rumah FIFA *World Cup* 2022. Dengan mendaftar sebagai salah satu penawar di tahun 2010, Qatar menjadi satu-satunya kandidat calon tuan rumah FIFA *World Cup* 2022 yang berasal dari Timur Tengah dan keberanian ini membawakan hasil, Qatar menang dalam penawaran tersebut.

Demi mensukseskan terselenggaranya FIFA *World Cup* 2022, Qatar yang telah dikenal sebagai negara dengan tingkat populasi migran lebih tinggi dari

populasi penduduk asli, menambah jumlah atau kuota bagi buruh migran. Hal ini dilakukan untuk membantu membangun fasilitas berupa infrastruktur pendukung seperti stadion-stadion, bandara, hotel-hotel dan infrastruktur lainnya. Adanya mega proyek tersebut, meningkatkan permasalahan pada kesejahteraan buruh migran.

Qatar diketahui merupakan salah satu negara bersama dengan negara-negara anggota GCC lainnya yang menggunakan sistem kafala atau sistem sponsor. Sistem ini mendapatkan perhatian internasional karena di nilai telah menyalahgunakan hak asasi buruh yang berada di negara-negara GCC. Organisasi internasional yang bergerak pada bidang hak asasi manusia dan buruh memberikan suaranya untuk menghentikan sistem ini.

Berjalannya pembangunan yang besar di Qatar menjadi salah satu kesempatan organisasi internasional untuk menuntut Pemerintah Qatar agar menghentikan sistem kafala dan meminta untuk lebih memberikan perhatian kepada buruh migran yang berada di negaranya. Hal ini dikarenakan melalui investigasi mereka bahwa masih banyak pekerja migran yang mengalami ketidakadilan yang diterima dari sistem ini. Sistem kafala tersebut mengakibatkan ancaman bagi kesejahteraan buruh migran. Kesejahteraan para buruh bahkan seperti tidak mendapatkan perhatian dari pemerintah. Mereka kerap menerima perlakuan yang tidak sepatutnya dari sponsor atau perusahaan mereka. Tinggal di sebuah kamar sempit yang dihuni oleh 6 (enam) orang, gaji yang kecil bahkan kerap tak dibayar, sanitasi yang tak layak dan lainnya.

Tuntutan aktor internasional yang terus-menerus memberikan hasil yakni Pemerintah Qatar melakukan upaya agar kesejahteraan para buruh migran FIFA *World Cup* 2022 bisa didapatkan. Pemerintah Qatar melalui *Supreme Committee for Delivery and Legacy* mengeluarkan piagam standar kesejahteraan pada tahun 2013 yang mewajibkan sponsor untuk memenuhi beberapa poin demi menunjang kesejahteraan para buruh migran. Selain itu, Pemerintah Qatar juga membangun akomodasi yang layak dan memenuhi standar kesejahteraan buruh. Tindakan pemerintah ini juga disusul dengan perubahan hukum terkait dengan sistem kafala. Hal ini dilakukan oleh Pemerintah Qatar demi kesuksesan terselenggaranya FIFA *World Cup* 2022 kelak.